**KEBERLANGSUNGAN USAHA MAKANAN DAN MINUMAN KEKINIAN DI MASA KRISIS: KETAHANAN ATAU PERTUMBUHAN YANG LEBIH DIPERLUKAN?**

**Galih Adi Prastian, Agus Setiawan\*, Nia Kurniati Bachtiar**

**Universitas Muhammadiyah Magelang**

setiawan@unimma.ac.id

**ABSTRACT**. Artikel ini mengkaji tentang keberlangsungan usaha pada UMKM usaha makan dan minuman kekinian dengan pengukuran seberapa besar pengaruh antara dua variable yang sudah ditentukan dalam keberlangsungan usaha, ketahanan usaha dan pertumbuhan usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sampling *purposive sampling* kepada 96 responden. Temuan dari penelitian ini adalah ketahanan usaha mempunyai pengaruh lebih besar dengan angka 0.774 daripada pertumbuhan usaha sebesar 0.413, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi krisis, UMKM harus lebih fokus pada ketahanan usaha menggunakan sumber daya, kemampuan, karakter kewirausahaan hingga persistensi pemilik usaha, bukan pada ekspansi pertumbuhannya. Selain itu, ketahanan dan pertumbuhan usaha mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha.

Kata kunci: UMKM, pertumbuhan usaha, keberlangsungan usaha, ketahanan usaha

**PENDAHULUAN**

Dikutip dari Kemenkop dan UKM (2020) Menteri Koperasi dan UKM mengatakan keberlangsungan usaha koperasi dan UMKM (KUMKM) harus menjadi prioritas penting yang diselamatkan di tengah pandemi COVID-19, karena mengingat pentingnya peran pelaku UMKM untuk tetap menjaga bergeraknya sektor riil di tanah air. Nyatanya karena terjadinya pandemic Covid-19, menyebabakan kondisi UMKM banyak yang mengalami gulung tikar, bukannya meningkat tapi merosot (KementrianKoperasidanUKMRI, 2020).

Keberlangsungan (*Sustainability*) secara umum merupakan suatu proses atau tindakan berkelanjutan dalam waktu jangka panjang yang memungkinkan sesuatu berlangsung selama jangka waktu tertentu serta tindakan untuk membuat sesuatu berjalan dan bertahan. Keberlangsungan usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut (Hudson, 2001) dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan. Terdapat 10 alasan penting terhadap keberlanjutan perusahaan yaitu, penghematan biaya, permintan konsumen, mitigasi risiko, kepemimpinan, insentif pajak, retensi karyawan, reputasi merek, keterbatasan sumber daya, menjaga persaingan, dan peluang mendapatkan keuntungan yang baru (Pratiwi, 2018).

Sebagai salah satu elemen keberlangsungan usaha, memahami pertumbuhan usaha sangatlah penting. Pertumbuhan suatu usaha dipengaruhi oleh lingkungan bisnis dari usaha tersebut, maka untuk mempertahankannya, usaha tersebut harus dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Oleh karena itu pertumbuhan memberikan dampak untuk pengusaha dalam keberlangsungan usahanya. Selain pertumbuhan, ketahanan juga penting dalam keberlangsungan usaha. Ketahanan dalam bisnis berfokus pada atribut perusahaan, kesadaran risiko, perlindungan risiko, keunggulan kompetitif, inovasi, manajemen strategis dan ketahanan dalam rantai pasokan (Sheffi & Rice, 2005), (Reinmoeller & van Baardwijk, 2005), (Pettit, Fiksel, & Croxton , 2010), (Demmer, Vickery, & Calantone, 2011). Khususnya pada UMKM yang memiliki sumber daya terbatas, konsep ketahanan sangat penting untuk mengukur keberlangsungan usaha.

UMKM makanan dan minuman kekinian yang didefinisikan oleh penelitian ini adalah usaha makanan dan minuman yang merupakan bentuk inovasi dari produk yang sudah ada sebelumnya, baik itu inovasi dari segi rasa, varian produk, marketing channel, packaging dan lain-lain. Contohnya: produk ayam geprek keju mozzarella merupakan bentukinovasi dari produk ayam geprek atau produk keripik brownies merupakan inovasi dari brownies basah yang telah berredar sebelumnya di pasar.

Selain dari fenomena di atas, masih terdapat gap dari penelitian terdahulu pada variabel ketahanan dari penelitian Fatoki (2018), megenai hubungan antara ketahanan dan keberlangsungan usaha memiliki pengaruh positif signifikan, Penelitian (Golicic, Flint, & Signor, 2017) membuktikan bahwa membangun ketahanan melalui inovasi, eksperimen, mengembangkan kemampuan dan sumber daya mampu meningkatkan keberlangsungan usaha secara signifikan. penelitian (Elmqvist et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa keterampilan, ketahanan mempengaruhi kelangsungan hidup UKM secara positif. Penelitian (Marchese, Reynolds, Bates, & all, 2018) menghasilkan bahwa ketahanan dan keberlangsungan memiliki tujuan yang berbeda dan tidak saling berhubungan. Sedangkan dari (Espiner et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa ketidak sesuaian hubungan antara variabel ketahanan terhadap keberlangsungan. Penelitian ini juga melakukan uji simultan antara 2 (dua) variabel independent yaitu ketahanan dan pertumbuhan yang dijadikan sebagai novelty. Selanjutnya, menguji variabel mana yang lebih dibutuhkan dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha makanan dan minuman kekinian.

**KAJIAN TEORI**

1. **Triple Bottom Line**

Konsep Triple Bottom Line (TBL) sangat mempengaruhi penggunaan keberlangsungan dalam praktik bisnis (Elkington, 1994). Konsep ini mengintegrasikan tiga bidang keberlangsungan (ekonomi, sosial dan lingkungan) dan berfokus pada memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan daripada keuntungan ekonomi saja. Dengan kata lain, konsep TBL menggaris bawahi pentingnya keseimbangan kemakmuran ekonomi (keuntungan), keadilan sosial (masyarakat) dan kualitas lingkungan (planet) (Glavas dan Mish, 2015). Konsep TBL dan kerangka kerja 3P (Profit, People and Planet) Menekankan bahwa pembangunan ekonomi terjadi dalam kaitannya dengan manusia dan planet. Akibatnya, organisasi yang digerakkan TBL mungkin tidak menguntungkan secara ekonomi dari perspektif jangka pendek (Bockendkk., 2014). Namun, integrasi nilai-nilai berkelanjutan ke dalam kolaborasi bisnis dapat mengubah pasar dan industri normatif laba tradisional menjadi pasar dan industri berbasis TBL. Transformasi ini, yang didasarkan pada pemikiran sistematis dan holistik para manajer bisnis (Zott dan Amit, 2010), dapat menghasilkan aktivitas bisnis yang, selain memiliki dampak jangka panjang pada keuntungan ekonomi, juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan (Schaltegger dkk., 2016). Dalam pendekatan transformasional TBL ini, diperlukan pemikiran baru tentang persaingan dan kolaborasi (Boons dan Lüdeke-Freund, 2013), tentang kepemilikan (sewa saham, sewa milik), dan tentang peran berbagai aktor, terutama sebagai konsumen. menuntut lebih banyak keterlibatan (misalnya penatalayanan, crowdsourcing, crowdfunding), transparansi dan informasi tentang masalah etika, kesehatan dan lingkungan (Bockendkk., 2014). Svensson dan Wagner (2015) mengembangkan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengelola upaya ekonomi, sosial, dan lingkungan BS (terdiri dari 20 dimensi berbeda) untuk mencapai keberlanjutan. Svenssondkk. (2016) menguji ulang kerangka kerja ini secara eksplisit memperkenalkan dan mengoperasionalkan dimensi dan ukuran, pada akhirnya menghilangkan tiga dari 20 dimensi asli, sehingga memungkinkan untuk mengukur keberlanjutan. Dikutip dari (Laurell et al., 2019) yang di ilustrasikan seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. Triple Bottom Line Model

Sumber: (Laurell, Karlsson, Lindgren, Andersson, & Svensson, 2018)

1. **Pertumbuhan**

Menurut (Oliver, 2019) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ini ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada. Talangamin, Kindangen & Koleangan (2019) menyebutkan bahwasanya pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sedangkan Pertumbuhan usaha Menurut Purwanti (2012) adalah kemampuan seorang pengusaha untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seseorang pengusaha untuk pencapaian terhadap pengembangan usahanya. Pertumbuhan suatu usaha juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis dari usaha tersebut, maka untuk mempertahankannya, usaha tersebut harus dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah.

 Pertumbuhan usaha memiliki grafik yang dinamakan Growth Stage Model (GSM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Steinmetz (1969) dan terus mendapatkan perkembangan hingga saat ini. GSM terbaru yang dikembangkan oleh Bachtiar & Amin (2019) menunjukkan bahwa bisnis modern akan memiliki tahap pertumbuhan yang lebih pendek dibandingkan bisnis tahun-tahun sebelumnya. Produk atau layanan juga akan dengan mudah diganti dengan yang lebih inovatif dan canggih. Dengan demikian, bisnis masih akan mengalami fase start-up saat mereka memulai bisnis mereka. Namun, mengalami tahap pertumbuhan dan kematangan produk di saat yang bersamaan, berbeda dengan model-model GSM sebelumnya. Tahapan inilah yang mengakibatkan cepatnya produk-produk kekinian mengalami declined atau penurunan. Saat ini, siklus hidup produk kekinian sangat cepat dikarenakan tingginya persaingan dan semakin cepatnya kejenuhan produk yang dirasakan oleh konsumen. Gambar grafik GSM 4.0 dapat dilihat dari gambar dibawah:



**Gambar.2.2**

SMEs’ Growth Stage Model: A Literature Review and Development Model

Gambar 2.1

Sumber (Bachtiar & Amin, 2019)

 Gambar 2. GSM 4.0 (Bachtiar & Amin, 2019)

1. **Ketahanan**

Ketahanan dikenal luas di bidang ekologi, teknik, lingkungan dan psikologi. Misalnya, dalam studi ekologi, ketahanan diukur dengan menyatakan ambang gangguan untuk membedakan di mana ketahanan membantu pemulihan ekologi, menghubungkan ambang tersebut dengan keanekaragaman fungsional untuk memprediksi masa depan ketahanan ekosistem dan membentuk ilmu adaptif untuk perencanaan ketahanan jangka panjang (Evans , 2011), (Standish, et al., 2014). Dalam studi lingkungan, ketahanan membantu transisi melintasi berbagai dimensi, periode waktu, skala dan mengarah ke transisi perilaku lingkungan (Stokols, Lejano, & Hipp, 2013). Ketahanan juga merupakan topik umum di bidang teknik yang dianggap sebagai kemampuan yang kuat untuk menahan gangguan eksternal dan mengembangkan model dan indikator untuk mengevaluasi dan menghitung ketahanan sistem rekayasa (Kammouh, Gardoni, & Cimellaro, 2020). Terakhir, konsep ketahanan banyak digunakan dalam psikologi untuk membangun pemahaman kontekstual pada gangguan kejiwaan, gangguan jiwa hingga sistem kesehatan jiwa (Schwarz, 2018). Terlepas dari bidang-bidang itu tetapi mungkin meminjam dari mereka, konsep ketahanan umumnya digunakan dalam bisnis.

Ketahanan dalam bisnis berfokus pada atribut perusahaan, kesadaran risiko, perlindungan risiko, keunggulan kompetitif, inovasi, manajemen strategis dan ketahanan dalam rantai pasokan (Sheffi & Rice, 2005), (Reinmoeller & van Baardwijk, 2005), (Pettit, Fiksel, & Croxton , 2010), (Demmer, Vickery, & Calantone, 2011). Khususnya pada UKM yang memiliki sumber daya terbatas, konsep ketahanan sangat penting untuk mengukur keberhasilan wirausaha. Ayala dan Manzano (2014) mengemukakan bahwa elemen kunci dalam memprediksi kesuksesan wirausahawan adalah akal, tahan banting, dan optimisme. Gunasekaran et al (2011) menambahkan bahwa persaingan di antara UKM meningkat pesat selama bertahun-tahun dan ketahanan sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. Beberapa poin yang digaris bawahi dari pemanfaatan teknologi dan teknik dalam membentuk ketahanan dan keunggulan kompetitif UKM hingga karakteristik UKM yang mendukung mereka untuk mencapai ketahanan (Gunasekaran, Rai, & Griffin, Ketahanan dan daya saing UKM: penelitian empiris, 2011). Memperkuat poin-poin di atas, Demmer et al (2011) juga menyatakan bahwa ketahanan UKM perlu ditumbuhkan kembali untuk terus berinovasi, mengikuti tren saat ini dan terus berinovasi.

Ketahanan dalam usaha kecil juga sangat terkait dengan karakteristik pemilik atau pendiri UKM dan karakter yang paling substansial adalah efikasi diri (Sagone & Caroli, 2013) (Bullough, Renko, & Myatt, 2014), (Hallak, Assaker, O ' Connor, & Leed, 2018). Sagone dan Caroli (2013) mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara self-efficacy dengan gaya berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi peristiwa stres yang pada akhirnya mengarah pada ketahanan. Bullough et al (2014) menyatakan bahwa berdasarkan studi empiris mereka pada pengusaha Afghanistan, niat individu dalam memulai usaha di daerah bahaya berhubungan negatif dengan persepsi bahaya di daerah tersebut. Sebaliknya, untuk mengembangkan niat tersebut, seseorang harus meningkatkan ketahanan dan kemanjuran diri mereka. Akhirnya, Hallak et al (2018) mengusulkan bahwa selain ketahanan dan kemanjuran diri, inovasi perusahaan terutama diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bertahan di pasar yang terganggu.

##

## Rumusan Hipotesis

* + 1. Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Pertumbuhan suatu usaha juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis dari usaha tersebut, maka untuk mempertahankannya, usaha tersebut harus dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Menurut (Ahlstrom, 2010) menyatakan pertumbuhan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha secara positif signifikan dan menurut Yun, Zhao, Park & Shi (2020) pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

***H1 : Pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha***

* + 1. Pengaruh Ketahanan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Ketahanan dalam bisnis berfokus pada atribut perusahaan, kesadaran risiko, perlindungan risiko, keunggulan kompetitif, inovasi, manajemen strategis dan ketahanan dalam rantai pasokan (Sheffi & Rice, 2005), (Reinmoeller & van Baardwijk, 2005), (Pettit, Fiksel, & Croxton , 2010), (Demmer, Vickery, & Calantone, 2011). Khususnya pada UKM yang memiliki sumber daya terbatas, konsep ketahanan sangat penting untuk mengukur keberhasilan wirausaha. Berdasarkan Penelitian (Fatoki, 2018) ketahanan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha*.* Diperkuat oleh penelitian (Golicic, Flint, & Signor, 2017) ketahanan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha secara positif signifikan.

***H2 : Ketahanan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha***

* + 1. Pengaruh Pertumbuhan dan Ketahanan Secara Bersamaan Terhadap Keberlangsungan Usaha.

Peneliti telah melakukan pencarian artikel pada google scholar baik untuk artikel nasional dan internasional, juga melakukan pencarian literature menggunakan EBSCO Business Database dan tidak menemukan adanya penelitian yang mengukur pengaruh pertumbuhan usaha dan keberlangsungan secara simultan terhadap keberlangsungan usaha. Maka, dengan menggunakan logika penelitian berdasarkan 2 hipotesis sebelumnya, peneliti mengasumsikan bahwa pertumbuhan usaha dan ketahanan mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keberlangsungan usaha.

***H3 : Pertumbuhan dan Ketahanan berpengaruh secara bersamaan terhadap Keberlangsungan Usaha***

**xxxx**

**METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan suatu wilayah penyamarataan yang mencakup obejek dan subjek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman di Kabupaten dan Kota Magelang.

 Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha bidang makanan dan minuman di Kabupaten dan Kota Magelang, diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling,* dengan menetapkan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti yang sesuai pada tujuan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria sampel yaitu :

1. Pelaku UMKM di Kabupaten atau Kota Magelang, dengan jenis usaha minuman dan makanan Kekinian.
2. Usaha sudah berdiri selama 1 tahun.

Pengambilan data dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui gform dan melalui kunjungan langsung ke objek penelitian.

## Data Penelitian

1. **Jenis, sumber dan Teknik pengumpulan data**

 Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diperoleh dari Kuisioner, dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan oleh responden untuk diisi, berisi tentang variabel yang terdapat pada penelitian yaitu: Keberlanjutan Usaha, Pertumbuhan, dan Ketahanan. Dalam kuisioner ini pernyataan setiap variabel diukur dengan menggunakan Skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang, sikap dan pendapat terhadap fenomena yang terjadi saat ini, jawaban responden diberi skor dengan menggunakan lima (5) poin skala Likert yaitu:

* + - 1. Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
			2. Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)
			3. Nilai 3 = Cukup (C)
			4. Nilai 4 = Setuju (S)
			5. Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)
1. **Penentuan Jumlah Sampel**

UMKM Makanan dan Minuman di Magelang tidak diketuahui jumlahnya, maka dari itu rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus Lameshow.

Keterangan :

N = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Zα = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai

α = 5% = 1.96

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P

L = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus, maka $n=\frac{(1.96)^{2}×0.5×0.5}{(0.1)^{2}}=96.04$

Pada hasil menunjukan 96,04 maka kesimpulanya jumlah responden yang diperlukan minimal 96 responden.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner secara online menggunakan *googleform* kepada responden. Proses Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow pada UMKM bidang usaha makanan dan minuman di Kabupaten dan Kota Magelang.

Jumlah kuisioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM bidang usaha makanan dan minuman sebanyak 98 kuisioner. Kuisioner kembali dengan jumlah 98 kuisioner dan setelah melakukan pengecekan, semua kuisioner dapat diolah sebanyak 98 kuisioner.

Tanggapan responden atas kuisioner yang dikirim, direkapitulasi untuk tujuan analisis data. Kuisioner yang dibagikan terdiri dari empat variabel yaitu Pertumbuhan terdapat 5 (lima) pernyataan, Ketahanan terdapat 8 (delapan) pernyataan, dan Keberlangsungan Usaha terdapat 12 (dua belas) pernyataan.

* + - 1. **Hasil Analisis Linier Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 12.103 | 2.843 |   | 4.257 | 0.000 |
| Pertumbuhan | 0.413 | 0.168 | 0.231 | 2.450 | 0.016 |
| Ketahanan | 0.774 | 0.125 | 0.582 | 6.185 | 0.000 |
| a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha |

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Pertumbuhan (X1), Ketahanan (X2), terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) dengan cara menguji dari koefisien regresi.

**Tabel 4.4 Linier Berganda**

Sumber: Diolah SPSS 25.0

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 12.103 + 0.413X1 + 0.774 X2 + e

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

* + - 1. Nilai *costanta* adalah 12.103 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Pertumbuhan dan variabel Ketahanan (nilai X1 dan nilai X2 adalah 0) maka keberlangsungan usaha UMKM bidang makanan dan minuman di Kabupaten dan Kota Magelang ada sebesar 12.103 satuan.
			2. Nilai koefisien variabel pertumbuhan (X1) adalah 0.413 menghasilkan positif yang berarti apabila semakin tinggi tingkat pertumbuhan yang diberikan maka meningkatkan keberlangsungan usaha pada UMKM. Sebaliknya apabila pertumbuhan rendah maka keberlangsungan usaha juga akan menurun. Nilai signifikan variabel pertumbuhan adalah 0.016. Hasil ini menunjukan bahwa Pertumbuhan berperngaruh positif signifikan.
			3. Nilai koefisien regresi variabel ketahanan (X2) adalah 0.774 menghasilkan positif yang berarti apabila semakin tinggi tingkat ketahanan yang diberikan maka meningkatkan keberlangsungan usaha pada UMKM. Sebaliknya apabila pertumbuhan rendah maka keberlangsungan usaha juga akan menurun. Nilai signifikan variabel ketahanan adalah 0.00. Hasil ini menunjukan bahwa ketahanan berpengaruh positif signifikan.
			4. **Uji Model**
1. **Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi/ R Square)**

Koefisien determinasi menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Hasil analisis koefisien determinasi digambarkan pada table.

**Tabel 4.5**

**Uji R2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| .764a | 0.584 | 0.575 | 4.590 |

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasi uji *Adjusted R Square* pada table 4.5 besarnya R2 adalah sebesar 0.575 hal ini berarti bahwa proposi pengaruh variabel pertumbuhan dan ketahanan sebesar 57,5% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pertumbuhan dan ketahanan terhadap keberlangsungan usaha sebesar 57,5% sedangkan sisanya 100% - 57,5% = 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

1. **Hasil Uji F (Simultan)**

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 66.578 dengan tingkat signifikan .000b  dengan F tabel = f(df; n-k), F= (2; 98 – 2), Ftabel = (2;96) = 3.09. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai Fhitung (66.578) > Ftabel (3.09) berarti membuktikan bahwa Ha diterima. Dan dari tabel di atas nilai signifikansi < 0.05 maka membuktikan bahwa Ha diterima artinya Pertumbuhan (X1) dan Ketahanan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha (Y). Sehingga model regresi penelitian layak digunakan, dan dapat dilanjutkan dalam pengujian berikutnya yaitu uji t.

1. **Hasil Uji t**

Uji t pada penelitian ini untuk menguji seberapa jauh tingkat signifikan pengaruh variabel pertumbuhan dan ketahanan dalam mempengaruhi variabel keberlangsungan usaha pada UMKM. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel independen (bebas) dengan taraf signifikan <0,05. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Pengaruh Variabel Pertumbuhan Terhadap Keberlangsungan Usaha (H1)**

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel Pertumbuhan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kabupaten dan Kota Magelang. Hal ini terlihat dari variabel pertumbuhan (X1) 0.016 < 0.05 dan nilai ttabel = t (a/2 ; n-k-1) = t (0.05/; 98-2-1) = (0.025;95) = 1.98525. Berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel (2.450>1.98525), maka H0 ditolak H1 diterima artinya pertumbuhan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

**Pengaruh Variabel Ketahanan Terhadap Keberlangsungan Usaha (H2)**

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel Ketahanan (X2­) berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kabupaten dan Kota Magelang. Hal ini terlihat dari variabel (X2) 0.00<0.05 dan nilai nilai ttabel = t (a/2 ; n-k-1) = t (0.05/; 98-2-1) = (0.025;95) = 1.98525. . Berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel (6.185>1.98525), maka H0 ditolak H1 diterima artinya ketahanan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

**Pengaruh Variabel Pertumbuhan dan Ketahanan Secara Simultan Terhadap Keberlangsungan Usaha (H3)**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukan hasil bahwa variabel Pertumbuhan (X1) dan Ketahanan (X2) berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang diperoleh dari nilai Fhitung (66.578) > Ftabel (3.09) berarti membuktikan bahwa Ha diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh simultan antara Pertumbuhan dan Ketahanan terhadap Keberlangsungan Usaha.

## PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM bidang Makanan dan Minuman di Kabupaten dan Kota Magelang**

Pengaruh H1 menunjukan bahwa Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM. Jika pertumbuhan baik atau meningkat maka keberlangsungan usaha juga baik dan meningkat. Dilihat dari jawaban responden dalam penelitian ini dengan indikator pertumbuhan seperti pertumbuhan melalui kreatifitas, pertumbuhan melalui pengarahan, pertumbuhan melalui delegasi, pertumbuhan melalui koordinasi, dan pertumbuhan melalui kolaborasi sehingga dengan adanya pertumbuhan pada UMKM bidang usaha makanan dan minuman akan meningkatkan dan menjaga keberlangsungan usaha. Sesuai dengan konsep Triple Bottom Line sangat mempengaruhi penggunaan keberlangsungan dalam praktik bisnis (Elkington, 1994). Konsep ini mengintegrasikan tiga bidang keberlangsungan (ekonomi, sosial dan lingkungan) dan berfokus pada memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan daripada keuntungan ekonomi saja. (Purwanti, 2012) Pertumbuhan usaha yaitu kemampuan seorang pengusaha untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seseorang pengusaha untuk pencapaian terhadap pengembangan usahanya. Penerapan pertumbuhan sangatlah penting bagi pelaku UMKM karena dapat meningkatkan kesejahteraan usaha dan meningkatkan pendapatan sehingga usaha terus berkelanjutan dan dapat bersaing di tengah persaingan yang terbuka pada era saat ini. Jika pertumbuhan tidak didapatkan oleh pelaku usaha maka usaha tidak dapat bertahan lama.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah pertumbuhan. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yun, Zhao, Park, & Shi, 2020) dengan judul *“Sustainability Condition of Open Innovation”* yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

1. **Pengaruh Ketahanan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM bidang Makanan dan Minuman di Kabupaten dan Kota Magelang**

Pengaruh H2 menunjukan bahwa ketahanan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM. Jika ketahanan baik atau meningkat maka keberlangsungan usaha juga baik dan meningkat. Dilihat dari jawaban responden dalam penelitian ini dengan indikator ketahanan seperti kinerja usaha, strategi dan adaptasi dalam penjualan dan pemasaran, strategi adaptasi pada pasar, pengalaman dampak digital secara financial, dan pengalaman dampak digital secara non financial sehingga adanya ketahanan pada UMKM bidang usaha minuman dan makanan akan meningkatkan dan menjaga keberlangsungan usaha. Ketahanan dalam bisnis berfokus pada atribut perusahaan, kesadaran risiko, perlindungan risiko, keunggulan kompetitif, inovasi, manajemen strategis dan ketahanan dalam rantai pasokan (Sheffi & Rice, 2005), (Reinmoeller & van Baardwijk, 2005), (Pettit, Fiksel, & Croxton , 2010), (Demmer, Vickery, & Calantone, 2011). Khususnya pada UMKM yang memiliki sumber daya terbatas, konsep ketahanan sangat penting untuk mengukur keberhasilan wirausaha. Ketahanan UMKM perlu berinovasi untuk mengikuti tren saat ini. Jadi konsep ketahanan sangatlah penting untuk keberlangsungan usaha. Sesuai dengan konsep Sesuai dengan konsep Triple Bottom Line sangat mempengaruhi penggunaan keberlangsungan dalam praktik bisnis (Elkington, 1994). Konsep ini mengintegrasikan tiga bidang keberlangsungan (ekonomi, sosial dan lingkungan) dan berfokus pada memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan daripada keuntungan ekonomi saja.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah ketahanan. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatoki, 2018) dengan judul *“The Impact of Entrepreneurial Resilience on the Success of Small and Medium Enterprises in South Africa”* megenai hubungan antara ketahanan dan keberlangsungan usaha memiliki pengaruh positif signifikan.

1. **Pengaruh Pertumbuhan dan Ketahanan Secara Simultan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM bidang Makanan dan Minuman Di Kabupaten dan Kota Magelang**

Pengaruh H3 Pertumbuhan dan Ketahanan secara simultan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha. Dengan adanya pertumbuhan dan ketahanan pada sebuah usaha memperkuat usaha tersebut untuk bertahan dan meningkatkan keberhasilan dari berbagai aspek seperti sosial, lingkungan dan ekonomi untuk mempertahankan operasionalnya sehingga dapat memperoleh laba usaha secara terus menerus didalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan konsep Triple Bottom Line sangat mempengaruhi penggunaan keberlangsungan dalam praktik bisnis (Elkington, 1994). Konsep ini mengintegrasikan tiga bidang keberlangsungan (ekonomi, sosial dan lingkungan) dan berfokus pada memaksimalkan manfaat sosial dan lingkungan daripada keuntungan ekonomi saja

Dari hasil penelitian ini membuktikan dari kedua variabel tersebut menunjukan bahwa pertumbuhan dan ketahanan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**KESIMPULAN**

Artikel ini bertujuan untuk mengukur variabel yang paling mempengaruhi dalam keberlangsungan usaha. Ada 2 variabel yang kami ukur yaitu pertumbuhana usaha dan ketahanan wirausaha. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ketahanan usaha lebih berpengaruh daripada pertumbuhan usaha untuk keberlangsungan usaha makanan dan minuman kekinian yaitu 0.774 untuk variabel ketahanan wirausaha dan 0.413 untuk pertumbuhan usaha. Hal ini berarti, dalam mencapai keberlangsungan usaha, ketahanan wirausaha mutlak dimiliki karena secara praktis, usaha-usaha baru sangat sulit untuk langsung mendapatkan pertumbuhan usaha yang stabil dan terus menanjak seperti grafik GSM 4.0 yang ditunjukkan pada tinjauan pustaka di atas. Selain itu, kombinasi antara pertumbuhan dan ketahanan usaha mempengaruhi hingga 57.5% terhadap keberlangsungan usaha. Artinya, 42.5% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti: lingkungan eksternal, persaingan usaha, inovasi, motivasi dan lainnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Achour, N., Pantzartzis, E., Pascale, F., & Price, A. D. (2014). Integration Of Resilience And Sustainability: From Theory To Application. *International Journal Of Disaster Resilience In The Built Environment*.

Ahlstrom, D. (2010). Innovation And Growth: How Business Contributes.

Bawono. (2006). *Multivariate Analysis Dengan Spss.* Salatiga: Stain Press.

Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal Dan Strategi Bertahan Umkm Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Di Musim Pandemi Covid-19. *Business And Accounting Education Journal*, 228-240.

Ghozali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss.* Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Dengan Program Imb Spss 19 (Edisi Kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* (Cetakan Iii Ed.). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Golicic, S. L., Flint, D. J., & Signor, P. (2017). Building Business Sustainability Through. *International Journal Of Wine Business Research*, 74-97.

Greenpeaceindonesia. (2020). *Di Tengah Pandemi, Umkm Berkomitmen Terhadap Praktik Bisnis Ramah Lingkungan.* Jakarta: Greenpeace Indonesia.

Hudson, M. A. (2001). Theory And Practice In Sme Performance. *International Journal Of Operations & Production*, 21 (8).

Ivanov, D. (2017). Revealing Interfaces Of Supply Chain Resilience And Sustainability: A Simulation Study. *International Journal Of Production Research*.

Kementriankoperasidanukmri. (2020). *Menkop Dan Ukm : Keberlanjutan Usaha Kumkm Harus Diselamatkan Di Tengah Pandemi Covid-19.* Jakarta: Kemenkop Ri.

Lathifa, D. (2019, November 13). *Meninjau Perkembangan Umkm Di Indonesia, Bagaimana Kondisinya?* Retrieved From Online Pajak: Https://Www.Online-Pajak.Com/Tentang-Pph-Final/Perkembangan-Umkm-Di-Indonesia

Laurell, H., Karlsson, N. P., Lindgren, J., Andersson, S., & Svensson, G. (2018). Re-Testing And Validating A. *Management Of Environmental Quality: An International Journal*.

Ligthelm, A. (2010). Southern African Business Review. Volume 14 Number 3.

Marchese, D., Reynolds, E., Bates, M. E., & All, E. (2018). Resilience And Sustainability: Similarities And Differences In. *Science Of The Total Environment*, 1275-1283.

Murti, B. (2013). Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan. *Gadjah Mada University*.

Oliver, J. (2019). Pengertian Pertumbuhan Ekonomi. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*.

Pratiwi, L. W. (2018). *Tips Laris: 10 Alasan Pentingnya Keberlanjutan Bisnis.* Jakarta: Ekonomi.Okezone.Com.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran. *Jurnal*, 5(9).

Rosa, Y. D. (2021). *Peran Perbankan Syariah Dalam Memajukan Umkm.* Jakarta: Retizen.Republika.

Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Pt. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, H. (1993). *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Talangamin, O. B., Kindangen, P. .., & Koleangan, R. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*.

Winnard, J., Adcroft, A., Lee, J., & Skipp, D. (2014). Surviving Or Flourishing?Integrating Business Resilienceand Sustainability. *Journal Of Strategy And Management*.

Yun, J. J., Zhao, X., Park, K., & Shi, L. (2020). Sustainability Condition Of Open Innovation:.